

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

- a. Upah minimum kabupaten/kota di provinsi banten

Perkembangan upah minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dapat diketahui selama 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan pada masing-masing kabupaten/kota. Namun, kenaikan upah minimum belum dapat diartikan sebagai kenaikan kesejahteraan bagi para pekerja karena belum diimbangi dengan kenaikan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak. Nilai upah tertinggi terdapat di Wilayah Kota sedangkan untuk upah terkecil terdapat pada Wilayah Kabupaten Lebak. . Sebagaimana data dari badan pusat statistik di bawah ini

- b. Pertumbuhan ekonomi kab/kota di provinsi Banten

Pertumbuhan ekonomi di provinsi Banten selalu mengalami fluktuasi, dapat dilihat bahwa nilai PDRB pada masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Banten berdasarkan data dari BPS, kabupaten Pandeglang menempati wilayah dengan pertumbuhan ekonomi terendah selama 5 tahun terakhir.

sedangkan Kota Tangerang menjadi wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang tertinggi dari tahun, jika dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Banten.

#### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu data sekunder yang menggunakan data panel. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain atau instansi yang telah

dipublikasikan dan biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Sementara data panel (pooled the data), yaitu gabungan antara data times series (data waktu) dengan data cross-section (data objek). Secara sensus dengan data berbentuk times series dari tahun 2017-2021, dan data cross-section yang terdiri atas 4 Kabupaten dan 4 Kota. Adapun data penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan statistik Provinsi Banten, yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Berikut ini data sample penelitian.

**Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian**

Kab/Kota	Tahun	Upah Minimum (X1)	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	Penyerapan Tenaga Kerja (Y)
		(Rp)	(Rp)	(Jiwa)
Kabupaten Pandeglang	2017	2,164,979	178,664,28.41	501,045
	2018	2,363,549	188,129,31.91	537,661
	2019	2,542,539	196,441,25.08	529,902
	2020	2,758,909	195,414,87.52	529,562
	2021	2,800,293	20,127,757.18	552,301
Kabupaten Lebak	2017	2,127,112	18,683,739.21	581,370
	2018	2,312,384	19,735,870.92	622,979
	2019	2,498,068	20,810,486.83	601,147
	2020	2,710,654	20,610,989.12	659,906
	2021	2,751,314	21,245,043.09	635,562
Kab tangerang	2017	3,270,936	86,964,026.88	1,651,753
	2018	3,555,835	92,011,405.21	1,684,013
	2019	3,841,368	97,129,166.45	1,812,925

	2020	4,168,268	93,482,489.21	1,836,726
	2021	4,230,793	97,809,902.21	1,842,009
Kabupaten Serang	2017	3,258,866	49,154,636.22	628,101
	2018	3,542,714	51,754,319.98	669,211
	2019	3,827,193	54,347,487.78	692,076
	2020	4,152,887	53,055,563.37	699,858
	2021	4,215,181	54,992,522.18	709,936
Kota Tangerang	2017	3,295,075	101,274,679.40	1,046,999
	2018	3,582,077	106,283,617.41	105,0074
	2019	3,869,717	110,556,398.12	1,104,890
	2020	4,199,029	102,898,229.12	1,127,599
	2021	4,262,015	106,705,226.94	1,141,720
Kota Cilegon	2017	3,331,997	66,444,529.41	185,832
	2018	3,622,215	70,502,082.41	201,579
	2019	3,913,078	74,228,640.69	201,948
	2020	4,246,081	73,534,471.04	204,675
	2021	4,309,773	77,071,367.51	206,507
Kota Serang	2017	2,866,595	20,153,022.87	293,196
	2018	3,116,276	21,482,093.45	303,803
	2019	3,366,512	22,813,096.37	311,086
	2020	3,773,940	22,517,968.53	322,484
	2021	3,830,549	23,374,085.22	320,184
Kota Tangerang Selatan	2017	3,270,936	52,098,555.90	708,667
	2018	3,555,835	55,999,106.77	776,658

2019	3,841,368	60,137,014.46	788,305
2020	4,168,268	59,525,500.40	832,423
2021	4,230,793	62,364,157.61	852,435

*\*Sumber: badan pusat statistik provinsi banten (data diolah)*

## C. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengukur tingkat sebuah model regresi dapat dikatakan baik. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas. Proses pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah menggunakan *SPSS Versi 16* yang dilakukan bersamaan dengan proses uji regresi.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal<sup>1</sup>. Dalam pengujian normalitas penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Pendekatan Grafik, dimana dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan dua cara, yaitu:
  - Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

---

<sup>1</sup> Rizky Primadita Ayuwardani, "Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)". *Jurnal Nominal* / Volume VII, Nomor 1. Tahun 2018. Hal. 148

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 4.2**

**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.48232354E5
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.166
	Negative	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189

*Sumber: badan pusat statistik (data diolah)*

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,189 > 0,05$  artinya nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikannya 5%, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

➤ Analisis Statistik *Kolmogrov Smirnov*

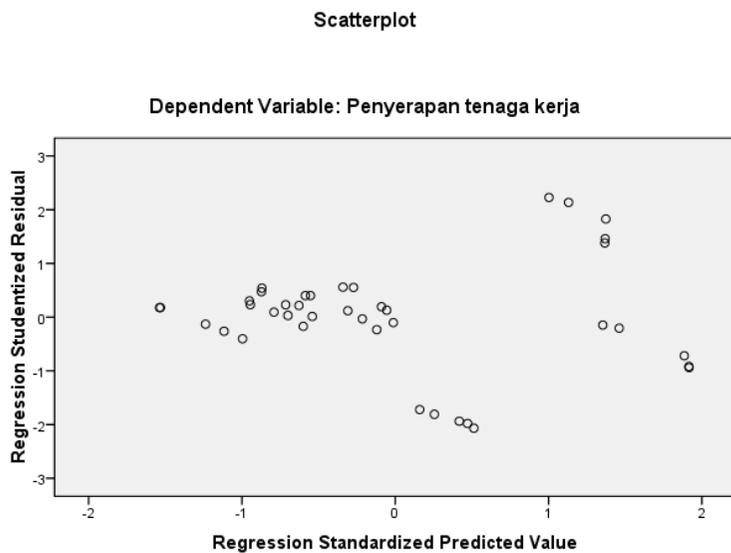
Pengujian yang menunjukkan data yang normal diperoleh apabila nilai signifikan  $> 0,05$ . Dalam uji normalitas dapat digunakan uji Kolmogrov Smirnov. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji

Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.2 Grafik Scatterplot**

*Sumber: badan pusat statistik (diolah)*

Berdasarkan grafik scatterplot di atas, dapat diketahui bahwa: Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau

menyebar disekitar 0, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar, menyempit dan melebar kembali. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi autokolerasi maka dinamakan ada problem autokolerasi.<sup>2</sup> Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika  $D_u < DW < 4-dU$  maka tidak terjadi masalah autokorelasi.
- Jika  $DW < dL$  atau  $4-dL$  maka terdapat masalah autokorelasi.
- Jika  $dL < DW < 4-dL$  maka tidak ada keputusan yang pasti.

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW-Test)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.323 <sup>a</sup>	.105	.056	4.57551E5	2.228

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum

b. Dependent Variable: penyerapan tenaga kerja

<sup>2</sup> .Rizky Primadita Ayuwardani, "Pengaruh Informasi Keuangan Dan..." hal.148-149

*sumber: badan pusat statistik (data diolah)*

Hasil uji Autokorelasi Durbin Watson:

$$n = 40$$

$$DW = 2,228$$

$$dL = 1,3908$$

$$dU = 1,6000$$

$$4-dL = 2,6092$$

$$4-dU = 2,4264$$

Diketahui nilai  $dU (1,6000) < DW (2,228) < 4-dU (2,4264)$ , berdasarkan hasil uji autokorelasi Durbin Watson sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yang pertama, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### **d. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinearitas. Mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai tolerance  $\leq 0,10$  dan nilai VIF

$\geq 10$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas.<sup>3</sup>

**Tabel 4.4**

**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Upah Minimum	.512	1.951
Pertumbuhan Ekonomi	.512	1.951

a. Dependent Variable: Penyerapan tenaga kerja

*Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)*

Pada tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai *tolerance* dari semua variabel independen nilainya adalah lebih besar dari 0,10 yaitu 0,512 sedangkan untuk nilai VIF adalah nilainya lebih kecil dari 10,00 yaitu 1,951. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas

## 2. Analisis Linear Berganda

---

<sup>3</sup> Rizky Primadita Ayuwardani, "Pengaruh Informasi Keuangan Dan..." hal.148

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak terdapat pengaruh pada dua atau lebih variabel bebas ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Bentuk umum persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan :

$Y$  : Penyerapan Tenaga Kerja

$X_1$  : Upah Minimum

$X_2$  : Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

$\mu$  : Residual/*Error*

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum ( $X_1$ ), dan Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ) di Provinsi Banten tahun 2017-2020. Hasil persamaan dari regresi ini diperoleh dari *SPSS 16* dengan tabel sebagai berikut

**Tabel 4.5**  
**Hasil uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	810710.407	337512.196		2.402	.021
Upah Minimum	-.220	.120	-.310	-1.827	.076
Pertumbuhan Ekonomi	.013	.002	.852	5.019	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan tenaga kerja

*Sumber: badan pusat statistik (data diolah)*

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 810710.407 - 0,220X_1 + 0,013X_2 + \mu$$

Berdasarkan hasil variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$ , dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta bernilai positif artinya apabila upah minimum dan pertumbuhan ekonomi sama dengan nol, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 810710.407

- b. Nilai koefisien regresi dari upah minimum (X1) bernilai negatif sebesar -0,220 artinya apabila upah minimum meningkat 1 satuan, maka penyerapan tenaga kerja secara rata-rata menurun sebesar -0,220.
- c. Nilai koefisien regresi dari Pertumbuhan Ekonomi (X2) bernilai positif sebesar 0,013 artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 satuan, maka penyerapan tenaga kerja secara rata-rata meningkat sebesar 0,013

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t ( parsial )

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya<sup>4</sup>.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

1. Jika nilai sig.  $< 0,05$ , atau t hitung  $> t$  tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig.  $\geq 0,05$ , atau t hitung  $\leq t$  tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Selanjutnya mencari nilai t tabel dengan rumus  $t (\alpha/2 ; n-k-1)$ . Adapun taraf signifikansi 5% dibagi 2 = 0,025 dan jumlah sampel atau  $n = 40$ , sementara jumlah variabel independen adalah 2 atau  $k = 2$ , maka  $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,025 ; 37)$ . Angka ini kemudian kita lihat pada tabel t, maka ditemukan nilai t tabel adalah sebesar 2,026

---

<sup>4</sup> Widya Exsa Marita, "Pengaruh Struktur Organisasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept", *Jurnal Akuntansi*, Akruar 7 (1) (2015), Hal.29.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	810710.407	337512.196		2.402	.021
Upah Minimum	-.220	.120	-.310	-1.827	.076
Pertumbuhan Ekonomi	.013	.002	.852	5.019	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan tenaga kerja

*Sumber: badan pusat statistik (data diolah)*

Berdasarkan tabel output di atas, dapat di ketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel Y adalah sebesar  $0,076 \geq 0,05$  dan nilai t hitung  $-1,827 \leq t$  tabel 2.026, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan nilai sig. untuk pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel Y adalah sebesar  $0,000 \leq 0,05$  dan nilai t hitung  $5,019 \geq$  tabel 2,026 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja.

### b. Uji F ( simultan )

Uji F diperlukan untuk mengetahui adanya pengaruh simultan dari semua variabel bebas yang dirumuskan terhadap variabel terikatnya<sup>5</sup>. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

1. Jika nilai sig. < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig. > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Selanjutnya mencari nilai F tabel dengan rumus  $F(k ; n-k)$ . Adapun jumlah variabel independen adalah 2 atau  $k = 2$ , sementara jumlah sampel atau  $n = 32$ , maka  $(k ; n-k) = (2 ; 30)$ . Angka ini kemudian kita lihat pada tabel F, maka ditemukan nilai F tabel adalah sebesar 3,32

**Tabel 4.7**

### Uji F

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.921E12	2	1.960E12	15.337	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.729E12	37	1.278E11		
	Total	8.650E12	39			

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum

b. Dependent Variable: Penyerapan tenaga kerja

*Sumber: badan pusat statistik (data diolah)*

<sup>5</sup> Widya Exsa Marita, "Pengaruh Struktur Organisasi Dan Ukuran..." hal. 28.

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar  $0,000 \leq 0,05$  dan  $F \text{ hitung } 15,337 \geq F \text{ tabel } 3,25$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja.

### c. Uji Koefisien Kolerasi (r)

Koefisien korelasi adalah suatu nilai untuk mengukur kuat atau tidaknya hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Koefisien kolerasi dilambangkan dengan r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari nilai  $(-1 \leq r \leq 1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada kolerasi; dan  $r = 1$  artinya kolerasi sangat kuat. Pengambilan keputusan dalam uji korelasi dapat dengan membandingkan antara taraf signifikansi dengan nilai *Sig. F change* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig. F change*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya berkorelasi.
2. Jika nilai *Sig. F change*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak berkorelasi.

Uji koefisien kolerasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan (kolerasi) antar dua atau lebih variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.673 <sup>a</sup>	.453	.424	3.57520E5	.453	15.337	2	37	.000

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum

b. Dependent Variable: Penyerapan tenaga kerja

*Sumber: badan pusat statistik*

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel  $X_1$  (Upah Minimum) dan  $X_2$  (Pertumbuhan Ekonomi) secara simultan berhubungan dengan variabel  $Y$  (pertumbuhan ekonomi) yang dihitung dengan koefisien korelasi 0,673. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang kuat dikarenakan berada dalam interval koefisien (0,61 – 0,80).

Sementara nilai *Sig. F Change* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya Upah Minimum dan pertumbuhan ekonomi berhubungan (berkorelasi) secara bersama-sama (simultan) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2017-2021.

#### **d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur besarnya persentase dari variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Dalam penelitian ini untuk mengukur koefisien

determinasi ( $R^2$ ) menggunakan *Adjusted R Square* yaitu nilai *R Square* yang telah disesuaikan. Sehingga, nilai untuk regresi dengan dua atau lebih variabel bebas maka digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi.

**Tabel 4.9**

**Hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 <sup>a</sup>	.453	.424	3.57520E5

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum

b. Dependent Variable: Penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan pada hasil tabel di atas, menunjukkan nilai R square atau ( $R^2$ ) sebesar 0,424, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh Upah minimum dan Pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 42,4%.. hal ini mengandung arti bahwa pengaruh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 42,4%, sedangkan sisanya 57,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y, dapat diperoleh bahwa Upah Minimum berpengaruh negatif terhadap

penyerapan tenaga kerja. Nilai koefisien regresi dari upah minimum ( $X_1$ ) bernilai negatif sebesar  $-0,220$  artinya apabila upah minimum meningkat 1 satuan, maka penyerapan tenaga kerja secara rata-rata menurun sebesar  $-0,220$

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Muhammad Reza (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Makassar, dimana upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Makassar. Ini dibuktikan dari hasil olah data dimana nilai koefisien variabel sebesar  $-0,102$  lalu signifikansi  $0,034$  lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,034 < 0,05$ ) dibuktikan pula dari nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $-2,549 < 2,132$ ).

## **2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja**

Nilai koefisien regresi dari Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar  $0,013$  artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 satuan, maka penyerapan tenaga kerja secara rata-rata meningkat sebesar  $0,013$ . Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian oleh Mukhamad Rizal Azaini, dari hasil penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Malang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan bertanda positif secara parsial dan simultan. Nilai probabilitas  $t$ -statistic sebesar  $0,005$  pada  $\alpha$  (level of significance)  $5\%$ , nilai koefisiennya adalah  $0,014$ . Maka dapat diambil informasi semakin tinggi pertumbuhan ekonomi (akan mengakibatkan semakin tinggi pula penyerapan tenaga kerja. Dari

analisis regresi, bertambahnya pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,014%.

### **3. Pengaruh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja**

Berdasarkan hasil penelitian ini Berdasarkan output diketahui nilai sig. untuk pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar  $0,000 \leq 0,05$  dan F hitung  $15,337 \geq F$  tabel 3,25, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat pengaruh upah minimum dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja.

#### **E. Pendapat Para Ahli**

1. Menurut David Ricardo (1998) dalam teori upah wajar (alami) berpendapat bahwa Upah menurut kodrat adalah upah yang cukup untuk pemeliharaan hidup pekerja dengan keluarganya, Upah menurut harga pasar adalah upah yang terjadi di pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang akan berubah di sekitar upah menurut kodrat. Upah kodrat oleh ahli ekonom modern dijadikan batas minimum dari upah kerja.
2. Menurut Ferdinand Lassalle (1999) dalam teori upah besi berpendapat bahwa penerapan system upah kodrat menimbulkan tekanan kaum buruh, karena kaum buruh dalam posisi yang sulit untuk menembus kebijakan upah yang telah diterapkan oleh para produsen. Untuk itulah Lassalle menganjurkan untuk membentuk serikat pekerja.
3. Menurut John Stuart Mill (2000) dalam teori upah menerangkan bahwa tinggi upah tergantung kepada permintaan dan penawaran

tenaga kerja, sedangkan penawaran tenaga kerja tergantung pada jumlah modal yang disediakan perusahaan untuk pembayaran upah.

4. Kaum Utopis (2000) (kaum yang memiliki idealis masyarakat yang ideal) tindakan para pengusaha yang memberikan upah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum merupakan suatu tindakan yang tidak “etis”, oleh karena itu sebaiknya para pengusaha selain dapat memberikan upah yang layak kepada pekerja dan keluarganya, juga harus memberikan tunjangan keluarga.<sup>6</sup>
5. Dalam Pertumbuhan ekonomi, Menurut Adam Smith pemerintah memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung perekonomian yaitu : memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan, menyelenggarakan peradilan, dan menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum. Pemerintah membutuhkan anggaran untuk menyelenggarakan fungsinya dengan baik dan mekanisme penyelenggaraannya anggaran tersebut dilakukan melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal mencerminkan besaran, pertumbuhan, maupun struktur dari anggaran pemerintah yang dianut oleh suatu negara.
6. Menurut Todaro dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen penentu utama yaitu: akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia, pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang, kemajuan teknologi.

---

<sup>6</sup> Diana Fajarwati, *Kajian Akademis Dalam Pertimbangan Penyusunan Upah, Staf Pengajar Jurusan Akuntansi* . hal. 2,

7. Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri terjadi oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, kelembagaan dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Ma'ruf, Latri Wihastuti. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan Dan Prospeknya*. Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 9, Nomor 1, April 2008. Hal. 46